



Pendampingan Pendidikan Keagamaan melalui Penyuluhan Adab, Fikih Remaja, dan Tahsin Al-Qur'an di Dusun Sidomulyo

Alifia Putri Annudi¹ Selena Chayka Salsabila¹ Mutiara Nabila Zada¹ Okta Berliana¹ Inas Basyasyah Juni Tasari¹ Halimatus Sa'diah¹ Saniatus Sa'adah¹ Ima Shofia Ningsih¹ Lau Yasmin¹ Shafira Salsabila¹ Alifah Yasmin^{1*}

¹Universitas Darussalam Gontor, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence author: Alifah Yasmin

Email: alifahyasmin@unida.gontor.ac.id

Address: Jl. Raya Siman No. Km. 5, Dusun I, Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i5.1047>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Religious education plays a key role in shaping well-rounded character intellectually, morally, and spiritually. Challenges such as low awareness of adab and limited understanding of practical fiqh, particularly regarding adolescent aurat, prompted the implementation of the Community Service Program (KKN) in Dusun Sidomulyo, Mendiwo Village, Ngawi, East Java. Involving 10 sixth-semester students of Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor).

Objective: The program aimed to strengthen family-and community-based religious education through several integrated activities.

Method: These included counseling sessions for PKK mothers on the importance of adab in family life and child development, youth fiqh seminars focusing on the boundaries of aurat and appropriate Islamic practices, as well as mentoring activities through TPA and Tahsin Qiroah Qur'an. The program employed dialogical lectures, interactive seminars, question-and-answer sessions, discussions, demonstrations, and participatory mentoring to encourage active involvement among community members. Conducted over a period spanning 10 days before Ramadan and 20 days during Ramadan, the activities created opportunities for participants to apply religious knowledge in their daily lives.

Result: The results indicated increased parental awareness of the importance of religious and ethical guidance, improved adolescent understanding of aurat boundaries, and enhanced quality of Qur'anic recitation among TPA participants.

Conclusion: Overall, the program contributed to strengthening family and community capacity in religious education and fostering a more supportive religious environment in Dusun Sidomulyo.

Keywords: adab, fiqh adolescent, tahsin qiroah al quran

Latar Belakang

1072 | Pendampingan Pendidikan Keagamaan melalui Penyuluhan Adab, Fikih Remaja, dan Tahsin Al-Qur'an di Dusun Sidomulyo

Pendidikan agama merupakan fondasi utama dalam pembangunan karakter manusia seutuhnya guna mewujudkan masyarakat yang beradab dan bertakwa. (Hayati, 2023) Pendidikan dalam aspek spiritual dan moral bukan sekadar transfer ilmu, melainkan wadah untuk membina pola pikir serta perilaku generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan memiliki dedikasi tinggi berdasarkan nilai-nilai syariat Islam. (Sari, I. N., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, 2024) Pendidikan karakter dalam perspektif Islam juga tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Al-Qur'an, karena pembentukan karakter diarahkan pada pengembangan perilaku dan pengendalian perilaku buruk. (Achmad, 2020) Kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu wilayah tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari kematangan akhlak dan pemahaman terhadap hukum-hukum agama yang menjadi pedoman hidup sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam perlu diarahkan pada pembentukan perilaku yang baik melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. (Awinharto & Suyadi, 2020)

Dalam dinamika masyarakat modern, tantangan pendidikan karakter dan moral semakin kompleks. Rendahnya kesadaran akan pentingnya adab dibandingkan harta, serta kurangnya pemahaman mengenai batasan-batasan syariat seperti konsep aurat, menjadi masalah krusial yang sering ditemui. (Santi, 2025) Hal ini sangat dipengaruhi oleh pola asuh Orang Tua dan lingkungan pergaulan remaja. Lingkungan keluarga dan keterlibatan Orang Tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius anak. (Victorynie, Husnaini, & Amili, 2020) Selain itu, perkembangan teknologi dan arus informasi juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi pembentukan karakter remaja. (Sampe & Makulua, 2022) menunjukkan bahwa pembinaan karakter pada remaja diperlukan untuk membentuk mereka menyaring informasi dan pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua sebagai pendidik utama di rumah dan remaja sebagai subjek pembangunan masa depan dalam memahami hakikat pendidikan nilai dan fikih praktis. (Kosim, M., Kustati, M., Nasution, I., Anidar, J., Amelia, R., & Febriani, 2024)

Desa Mendo, khususnya Dusun Sidomulyo, merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan berbasis komunitas. Namun, berdasarkan observasi di lapangan, masih terdapat celah dalam pemahaman keagamaan yang mendalam, terutama terkait peran Orang Tua dalam mewariskan nilai-nilai adab kepada anak. Selain itu, masa transisi remaja di Dusun Sidomulyo memerlukan bimbingan khusus mengenai fikih remaja, seperti batasan aurat, guna membentengi mereka dari dampak negatif pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan norma agama. Kegiatan pengabdian berbasis pendidikan keagamaan juga dapat menjadi sarana pembinaan karakter remaja melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan yang bersifat partisipatif. (Rahmah & Utami, 2022) Keluarga juga memiliki peran penting dalam penguatan karakter anak melalui keterlibatan Orang Tua dalam proses pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan keluarga (Nazula & Munastiwi, 2021) Kurangnya intensitas kajian keagamaan yang spesifik menyasar kelompok remaja dan ibu-ibu menjadi salah satu hambatan dalam penguatan kualitas spiritual di desa tersebut. (Wieke, E. A., Lestari, D., Hadi, Z., Yuriska, Nuraini, P., Muslim, U., & Hasibuan, 2024)

Menyadari pentingnya pendidikan agama dan karakter, diperlukan langkah nyata untuk meningkatkan wawasan masyarakat melalui penyuluhan dan seminar edukatif. Penanaman nilai adab sebagai "warisan terbaik" dan pemahaman batasan syariat merupakan solusi strategis untuk menciptakan lingkungan desa yang religius dan bermartabat. Upaya ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa. (Suwardin, 2025) Kegiatan penyuluhan dan pendampingan juga dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dan interaksi langsung dengan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai media bagi mahasiswa untuk mempraktikkan ilmu secara langsung di

tengah masyarakat. KKN merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberdayaan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu menjadi jembatan solusi atas permasalahan sosial dan keagamaan di desa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. (Ristanti, I. G., Nareswari, Z. A., Soka, L. G., & Hamdani, 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dalam program KKN ini difokuskan pada penguatan pendidikan agama di Dusun Sidomulyo. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK Desa Mendiro mengenai urgensi warisan adab bagi anak, membekali remaja Dusun Sidomulyo dengan pemahaman fikih terkait batasan aurat, serta melakukan pendampingan berkelanjutan melalui kegiatan TPA dan Tahsin bersama masyarakat setempat.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh 10 mahasiswa KKN ini terdiri atas rangkaian sosialisasi edukatif, seminar interaktif, dan pendampingan keagamaan. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah penggerak PKK Desa Mendiro serta remaja dan warga di Dusun Sidomulyo. Rangkaian kegiatan ini disusun berdasarkan hasil observasi terhadap kebutuhan masyarakat akan pemahaman agama yang lebih mendalam, khususnya dalam aspek pola asuh dan fikih praktis bagi remaja. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara garis besar meliputi:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan Orang Tua

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Selasa, 17 Februari 2026, dengan peserta sebanyak 25 ibu-ibu anggota PKK Desa Mendiro. Kegiatan mengangkat tema *"Apa yang Diwariskan Orang Tua kepada Anaknya: Harta atau Adab?"*. Materi disampaikan oleh 2 mahasiswa KKNT sebagai pemateri dengan menggunakan metode ceramah dialogis, diskusi, dan tanya jawab. Materi menekankan pentingnya peran dan kewajiban Orang Tua dalam perspektif Islam serta penanaman *adab* sebagai fondasi pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

2. Seminar Fikih Remaja

Sebagai upaya penguatan pemahaman syariat di tingkat remaja Dusun Sidomulyo, dilaksanakan seminar mengenai fikih remaja, yang dilaksanakan pada Rabu, 18 Februari 2026. Kegiatan diisi oleh seorang mahasiswi sebagai pemateri dan seorang mahasiswi sebagai moderator. Yang ditujukan kepada 30 remaja putra dan putri. Fokus utama materi adalah edukasi mengenai batasan aurat laki-laki dan perempuan. Langkah ini diambil sebagai solusi atas tantangan pergaulan remaja di era digital, guna memberikan batasan yang jelas sesuai tuntunan agama. Seminar ini diawali dengan observasi terstruktur bersama PKK Desa Mendiro

3. Pendampingan Pendidikan Keagamaan (Tahsin dan TPA)

Selain kegiatan bersifat seminar, tim KKN Dusun Sidomulyo melakukan pendampingan berkelanjutan sebagai kegiatan pendukung. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam:

- ✓ Program Tahsin, yang berfokus dalam membimbing ibu-ibu dan bapak-bapak Dusun Sidomulyo dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an (tajwid dan makhraj). Program ini dilakukan bersama seluruh peserta KKN. Setiap 1 mahasiswi KKN bertanggung jawab atas 5 warga. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an bagi ibu-ibu dan bapak-bapak Dusun Sidomulyo berlangsung selama 14 hari, sejak hari pertama hingga hari ke-14 Ramadhan 1447 H.
- ✓ Kegiatan TPA, yaitu mengajar anak-anak di masjid setempat untuk memperkuat kemampuan dasar baca-tulis Al-Qur'an sejak dini.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara observatif dan partisipatif selama proses pelaksanaan. Evaluasi tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test, melainkan dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, respons selama penyampaian materi, serta sesi tanya jawab dan diskusi. Pada kegiatan penyuluhan dan seminar, pemahaman peserta diamati melalui kemampuan peserta dalam merespons pertanyaan dan menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Sementara itu, pada kegiatan Tahsin dan TPA, evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses membaca Al-Qur'an dan praktik yang dilakukan peserta selama pendampingan. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar untuk melihat respons dan keterlibatan peserta terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Secara sistematis, metode pelaksanaan pengabdian ini dapat digambarkan melalui tahapan berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Sasaran
Persiapan	Koordinasi dengan mitra (PKK & Tokoh Masyarakat)	Pengurus PKK & Dusun Sidomulyo
Edukasi Keluarga	Penyuluhan Adab dan Peran Orang Tua	Ibu-ibu PKK Desa Mendiro
Edukasi Remaja	Seminar Batasan Aurat (Fikih Remaja)	Remaja Dusun Sidomulyo
Pendampingan	Mengajar TPA dan Kelas Tahsin	Anak-anak & Ibu-ibu

Hasil

Pada pelaksanaan program KKN di Desa Mendiro, khususnya Dusun Sidomulyo, difokuskan pada penguatan aspek keagamaan dan karakter melalui serangkaian seminar, penyuluhan, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Penguatan Peran Orang Tua: Warisan Adab di Desa Mendiro

Penyuluhan bagi 25 ibu-ibu PKK Desa Mendiro dengan tema *"Apa yang Diwariskan Orang Tua kepada Anaknya: Harta atau Adab?"* dilaksanakan sebagai respons terhadap fenomena pergeseran orientasi pendidikan dalam keluarga. (Indramawan, 2020) Dalam sesi ini, ditekankan bahwa kewajiban Orang Tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan materi (harta), tetapi yang utama adalah pembentukan karakter (adab).

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, ibu-ibu peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penyuluhun. Hal tersebut terlihat dari perhatian peserta selama penyampaian materi serta respons aktif ketika pemateri memberikan pertanyaan pemantik. Meskipun tidak terdapat pertanyaan yang diajukan secara langsung pada sesi tanya jawab, peserta mampu memberikan jawaban yang tepat ketika pemateri mengajukan pertanyaan seperti, *"Apa yang seharusnya diwariskan orang tua kepada anak, apakah hanya harta atau juga adab?"* Respons tersebut menunjukkan bahwa peserta dapat menangkap pesan utama yang disampaikan

mengenai pentingnya *adab* sebagai bagian dari pendidikan dan warisan Orang Tua kepada anak. Penyuluhan ini berfungsi sebagai pengingat kembali (reminding) akan pentingnya keseimbangan antara keduanya. Meskipun pemahaman diberikan secara teoritis, implementasi di tingkat rumah tangga tetap menjadi tantangan jangka panjang yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial masing-masing warga. (Putri, S. H., Putri, A. W., & Maulia, 2023)



Gambar 1. Dokumentasi bersama ibu-ibu PKK

2. Edukasi Fikih Remaja: Seminar Batasan Aurat

Kegiatan bagi remaja di Dusun Sidomulyo berupa seminar fikih remaja yang diikuti oleh 30 remaja putra dan putri. Materi secara khusus membahas batasan *aurat* laki-laki dan perempuan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan komunikatif melalui pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab.

Berdasarkan respons dan pertanyaan yang muncul selama kegiatan, peserta menunjukkan perhatian terhadap persoalan batasan *aurat* yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan mencakup beberapa kondisi yang kerap dianggap sederhana, seperti batas *aurat* laki-laki ketika berolahraga dan batas *aurat* perempuan di hadapan sesama perempuan. Diskusi tersebut membantu peserta memahami bahwa ketentuan aurat perlu diterapkan sesuai dengan tuntunan fikih dalam kehidupan sehari-hari. Batasan aurat perempuan sendiri memiliki pembahasan dalam berbagai pandangan ulama, baik klasik maupun kontemporer. (Purkon, 2023) Melalui seminar ini, peserta memperoleh ruang untuk mendiskusikan persoalan fikih yang dekat dengan kehidupan mereka.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Remaja

3. Pendampingan Berkelanjutan: TPA dan Tahsin Ibu-Ibu

Selain kegiatan bersifat seminar, tim KKN melakukan pendampingan langsung melalui kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak-anak dan Tahsin Qur'an bersama ibu-ibu di Dusun Sidomulyo.

- a) Kegiatan TPA, Mahasiswa membantu meningkatkan motivasi belajar anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan hafalan doa sehari-hari. Kehadiran mahasiswa KKN memberikan suasana belajar yang baru dan lebih ceria bagi anak-anak. Kegiatan TPA juga dapat menjadi ruang penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus pendidikan keagamaan bagi anak-anak. (Thoriq, Al-Fath, & Wibowo, 2024)



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Anak-anak TPA

- b) Kegiatan Tahsin, Program ini difokuskan pada perbaikan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan hukum tajwid dasar bagi para ibu. Pendampingan ini berjalan secara partisipatif, di mana ibu-ibu tidak hanya mendengarkan, tetapi langsung mempraktikkan bacaan yang benar. Hasilnya, terdapat peningkatan kualitas bacaan dan kepercayaan diri para ibu dalam tadarus Al-Qur'an.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Tahsin Qur'an

Tabel 2. Ringkasan Pelaksanaan dan Temuan Kegiatan KKN

Kegiatan	Pelaksanaan	Temuan deskriptif
Penyuluhan Orang Tua	Penyampaian materi dan pertanyaan pemantik kepada 25 ibu-ibu PKK	Peserta memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengenai pentingnya adab dalam pendidikan anak
Seminar fikih remaja	Penyampaian materi dan tanya jawab kepada 30 remaja putra dan putri	Peserta terlibat dalam menjawab pertanyaan pemateri mengenai batasan aurat dalam kehidupan sehari-hari
TPA	Pendampingan membaca Al-Qur'an dan menghafal doa sehari-hari	Anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlihat ceria dan antusias
Tahsin Al-Qur'an	Praktik membaca Al-Qur'an dan koreksi makhraj serta jawid secara langsung	Peserta memperoleh pendampingan dalam mempraktikkan bacaan dan memperhatikan koreksi dari pendamping

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi keagamaan kepada Orang Tua, remaja, dan anak dapat dilakukan melalui pendekatan yang komunikatif dan partisipatif. Pada kegiatan penyuluhan, ibu-ibu PKK menunjukkan antusiasme dan mampu memberikan jawaban yang tepat ketika diberikan pertanyaan pemantik mengenai pentingnya adab dalam pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan (Wibowo, Rachim, & G.K.B, 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kepada Orang Tua dapat menjadi sarana penguatan kapasitas keluarga dalam memberikan pendidikan agama. Perbedaannya, kegiatan ini lebih menekankan adab sebagai bagian dari warisan Orang Tua kepada anak, sedangkan Wibowo et al. berfokus pada pendidikan agama dalam keluarga secara lebih umum.

Pada seminar fikih remaja, materi batasan aurat disampaikan melalui pemaparan dan diskusi dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sejalan dengan (Fodhil, Nashoih, Mathoriyah, Rohmah, & Halimah, 2024) yang memberikan edukasi fikih kepada remaja melalui pendekatan partisipatif. Namun, Fodhil et al. membahas fikih perempuan, seperti haid, nifas, istihadhah, dan thaharah, sedangkan kegiatan ini berfokus pada batasan aurat laki-laki dan perempuan. Kegiatan mengenai aurat juga memiliki kesamaan dengan program KKN (Rosmita & Muttazimah, 2024), tetapi program tersebut lebih diarahkan pada gerakan menutup aurat bagi muslimah, sementara kegiatan ini menyoar remaja putra dan putri.

Pada kegiatan Tahsin dan TPA, peserta terlibat secara langsung dalam praktik membaca Al-Qur'an, perbaikan makhraj, dan tajwid dasar. Pendekatan ini sejalan dengan (Shiddiq, Radfan, & Hermawan, 2025) yang menggunakan praktik membaca dan koreksi langsung dalam kegiatan Tahsin ibu-ibu. Pada kegiatan Tahsin dan TPA, peserta terlibat secara langsung dalam praktik membaca Iqra', Juz Amma, dan Al-Qur'an, perbaikan makhraj, tajwid dasar, serta pembelajaran do'a sehari-hari. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar dan mempraktikkan materi keagamaan secara langsung selama proses pendampingan.

Pendekatan edukasi dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran. (Safara, 2026) menekankan

pendampingan *parenting* Islami dalam membentuk akhlak anak, sedangkan (Zahra, Kustati, Amelia, & Gusmirawati, 2024) menunjukkan penerapan pendampingan tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Selain itu, (Al Mubarak & Aprilianti, 2026) menerapkan pendampingan tahsin melalui praktik langsung dan koreksi bacaan secara berkala. Ketiga kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan dapat dilaksanakan melalui penyuluhan maupun praktik langsung sesuai dengan kebutuhan peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Dusun Sidomulyo memiliki karakter integratif karena melibatkan Orang Tua, remaja, dan anak-anak dalam bentuk kegiatan yang berbeda. Penyuluhan adab memberikan perhatian pada pendidikan keluarga, seminar fikih memberikan pembekalan keagamaan bagi remaja, sedangkan Tahsin dan TPA memberikan pendampingan melalui praktik keagamaan. Pendekatan pendidikan keagamaan yang diarahkan pada pembentukan karakter juga dilakukan dalam kegiatan pengabdian (Prihatiningtyas at al, 2024) yang menekankan pentingnya pendidikan Qur'ani dalam membentuk karakter dan kesadaran keagamaan generasi muda. Meskipun kegiatan ini menunjukkan respons dan keterlibatan positif dari peserta, belum dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami berdasarkan pengamatan terhadap respons dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Sidomulyo, Desa Mendi, kegiatan penyuluhan Orang Tua, seminar fikih remaja, serta pendampingan TPA dan Tahsin Al-Qur'an dapat menjadi pendidikan keagamaan di tingkat keluarga dan masyarakat. Penyuluhan kepada ibu-ibu PKK memberikan ruang untuk mengingatkan kembali pentingnya adab sebagai bagian dari pendidikan anak, seminar fikih remaja memberikan pembekalan mengenai batasan aurat, sedangkan pendampingan Tahsin dan TPA memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan materi keagamaan secara langsung. Respons dan keterlibatan peserta selama kegiatan menunjukkan penerimaan yang baik terhadap rangkaian program yang dilaksanakan. Namun, karena evaluasi tidak menggunakan pre-test dan post-test, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta secara kuantitatif. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui kajian rutin adab dan fikih, pembentukan komunitas belajar remaja, serta dukungan dari pemerintah desa dan perguruan tinggi diperlukan agar pendampingan pendidikan keagamaan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mendi dan masyarakat Dusun Sidomulyo yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ibu-ibu PKK, para remaja, orang tua, dan peserta TPA serta Tahsin Al-Qur'an yang telah mengikuti rangkaian kegiatan. Apresiasi turut disampaikan kepada Universitas Darussalam Gontor dan dosen pembimbing lapangan atas arahan dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Achmad, Y. (2020). Konsep Pendidikan Karakter Indigenous Dalam Perspektif AlQuran. *Jurnal Pendidikan Karakter*,(1).

2. Al Mubarak, A. J., & Aprilianti, A. F. (2026). Optimalisasi Bacaan Al-Qur'an Melalui Pendampingan Tahsin Bagi Peserta Kajian Pekan Di Masjid Al Manar Wiyung. *Jurnal Inovatif dan Kreatif hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
3. Awinharto, & Suyadi. (2020). Otak Karakter Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains. *Jurnal Pendidikan Karakter*(1).
4. Fodhil, M., Nashoih, A. K., Mathoriyah, L., Rohmah, F., & Halimah, N. (2024). Penguatan Pemahaman Fikih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh, dan Thoharoh Bagi Remaja Jami'iyah Dib'iyah Desa Ngogri Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
5. Hayati, S. (2023). Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6).
6. Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
7. Kustati, M., Naution, I., Anidar, J., Amelia, R., & Febriani, S. R. (2024). A Module on Islamic-Based Parenting Education For Youth Family Development: Educating Muslim Teenagers For Future Success. *Jurnal Ilmiah, Islam Futara*, 24(2).
8. Nasution. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2).
9. Nazula, L., & Munastiwi, E. (2021). Penguatan Karakter Anak Dalam Keluarga Daam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidik Karakter*(1).
10. Prihatiningtyas at al, S. (2024). Sosialisasi Keagamaan: Menjadi Pendidik yang Qur'ani sebagai Langkah Awal Menanamkan Karakter Baik pada Siswa. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
11. Purkon, A. (2023). Batas Aurat Perempuan Dalam Fikih Klasik Dan Kontemporer. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3).
12. Rahmah, S., & Utami, E. P. (2022). Refleksi Pengabdian Pada Masa Pandemi: Pendidikan Karakter Bagi Remaja Melalui PHQ Studi Kasus Pada Yayasan Miftahus Shiddiq Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
13. Ristanti, I. G., Nareswari, Z. A., Soka, L. G., & Hamdani, M. I. (2025). Pengembangan Potensi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN Kolaboratif 175 di Desa Bedadung. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2).
14. Rosmita, & Muttazimah. (2024). Peran Mahasiswi KKN dalam Gerakan Menutup Aurat (Gemar) di Desa Allaere Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
15. Safara, N. Y. (2026). Pendampingan Parenting Islami dalam Membentuk Akhlak pada Anak Usia Dini Ditengah Arus Informatika di TPQ Baiturrohmah Putat Jaya Surabaya. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
16. Sampe, P. D., & Makulua, I. J. (2022). Pendidikan Karakter pada Remaja Usia 12 Tahun melalui Kegiatan Character Champ. *Jurnal Mangente*, 2(1).
17. Santi, D. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Manusia di Era Revolusi 4.0. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).

18. Sari, I. N., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (024). Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter Integrasi Pengetahuan, Etika, dan Spiritualitas. *Journal of Education Research*, 5(4).
19. Shiddiq, J., Radfan, N., & Hermawan. (2025). Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Tahsin Ibu-Ibu Masjid Agung Randusari. *EFADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
20. Suwardin. (2025). Nilai Nilai Pendidikan Karkakter Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1).
21. Thoriq, M., Al-Fath, M. R., & Wibowo, E. (2024). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Qur'an pada Murid Sebagai Kader Guru TPA. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
22. Victorynie, I., Husnaini, M., & Amili, N. (2020). Model of religious character education A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(2).
23. Wibowo, H., Rachim, H. A., & G.K.B, G. (2024). Pelatihan Penguatan Kapasitas Orang Tua Dalam Membetikan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Bagi Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yanuri Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 5(2).
24. Wieke, E. A., Lestari, D., Hadi, Z., Yursika, Nuraini, P., & Muslimah, U. (2024). Analysis of the role of Islamic religious education in the formation of adolescent character. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(4).
25. Zahra, F. N., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati. (2024). Pendampingan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Utsmani di Rumah Qur'an Al Utsmani Padang. *Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).